

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahapan tumbuh kembang anak dibagi menjadi beberapa diantaranya adalah masa pranatal (dari konsepsi sampai lahir), masa bayi (dari usia 0-1 tahun), masa anak dini (usia 1-3 tahun), masa prasekolah (usia 3-6 tahun) dan masa sekolah (usia 6-18 tahun) (WHO, 2019). Anak usia prasekolah adalah mereka yang berusia 3-6 tahun (Ranuh, 2021). Salah satu kemampuan dasar anak yang butuh dikembangkan ialah kemampuan motorik yang terdiri dari dua yakni motorik kasar serta motorik halus.

Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar, mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Tetapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama (Susanto, 2020).

Perkembangan dan pengalaman anak kemampuan motorik berkembang dari tidak terkoordinasi dengan baik menjadi terkoordinasi secara baik. Prinsip utama perkembangan motorik adalah pematangan urutan, motivasi, pengalaman dan latihan atau praktek. Kemampuan motorik halus anak dikatakan terlambat bila diusianya yang seharusnya anak dapat

mengembangkan keterampilan baru, tetapi anak tidak menunjukkan kemajuan. Terlebih jika sampai usia 6 tahun anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar (Sari, 2020).

Perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah usia 3 – 6 tahun yang memiliki kemampuan motorik halus anak dinyatakan terlambat jika diumur yang semestinya anak bisa mengembangkan kemahiran baru, namun anak tiada menunjukkan perkembangan. Apalagi jikalau anak belum bisa memakai alat tulis dengan efektif hingga umur 6 tahun. Anak-anak yang mengalami keterlambatan pada pertumbuhan motorik halus terjadi kesulitan pada mensinkronisasikan gerakan tangan serta jari jemari dengan luwes (Kurniasih, 2019). Kemampuan motorik halus mengacu pada perkembangan kelenturan tangan serta jari pada melaksanakan kegiatan berupa menggunting, merobek, menggambar, melukis, menulis, melipat, meronce, menjahit, meremas, menggenggam, menyusun balok, dan sebagainya (Sujiono, 2019).

World Health Organisation (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2022, sebanyak 5-25 % anak-anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan motorik halus. UNICEF (*United Nations Children's Fund*), didapat data angka kejadian keterlambatan perkembangan 27,5% atau 3 juta pada anak usia 3- 6 tahun (WHO, 2022).

Tingkat keterlambatan perkembangan pada anak prasekolah di Indonesia adalah 5 - 10% anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan motorik kasar dan halus (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan jurnal penelitian Indonesia yang diambil dari dua rumah sakit di Jakarta

tercatat 11,3% anak prasekolah mengalami keterlambatan motorik halus. Di Nusa Tenggara Barat (NTB) tercatat 12,6% anak mengalami keterlambatan motorik halus (Risksedas, 2018).

Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2023, cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak pra sekolah tingkat provinsi Sumatera Barat sebesar 71,11%, menurun bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2022 sebesar 83%. Hal ini harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah karena rencana strategi cakupan stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang Sumatera Barat dengan target 90%. (Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2024).

Penyebab keterlambatan perkembangan umum antara lain gangguan genetik atau kromosom seperti sindrom down, gangguan atau infeksi susunan saraf seperti *palsi serebral* atau CP, *spina bifida*, *sindrom rubella*, riwayat bayi risiko tinggi seperti bayi prematur atau kurang bulan, bayi berat lahir rendah, bayi yang mengalami sakit berat pada awal kehidupan sehingga memerlukan intensif dan lainnya (Kemenkes RI, 2023).

Ketidakmampuan motorik halus juga dapat berdampak pada interaksi sosial anak. Anak-anak dengan masalah motorik halus akan kesulitan berinteraksi dengan orang lain, karena anak mungkin kesulitan untuk melakukan gerakan-gerakan kecil yang diperlukan dalam interaksi sosial dan keterlambatan perkembangan motorik halus dapat menyebabkan keterlambatan dalam berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa dan sosial (Saputri, 2021).

Anak usia 3 – 6 tahun di Indonesia sekitar 16% dilaporkan mengalami gangguan perkembangan berupa gangguan kecerdasan akibat gangguan perkembangan otak, gangguan pendengaran dan gangguan motorik. Gangguan motorik halus pada anak usia prasekolah diperkirakan 8 – 33% dan sebanyak 60% dari kasus ditemukan secara spontan pada usia dibawah 5 tahun (Syarifah, 2022).

Keterlambatan motorik halus dapat menyebabkan masalah yang signifikan, seperti menjadi pemalu, tidak percaya diri, kecemburuan terhadap anak lain, dan ketergantungan pada orang lain. Keterlambatan motorik halus dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk melakukan tugas sehari-hari sendiri. Anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas mandiri yang memerlukan keterampilan motorik halus, seperti memasukkan kancing baju lewat lubangnya, buka tutup resleting dan mengikat tali sepatu, menggambar, menggunakan pensil dan crayon besar dan belajar menggunakan gunting untuk memotong kertas (Seefeldt, 2020).

Keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak harus diperhatikan karena dapat mengakibatkan anak kesulitan dalam mengkoordinasi gerakan tangan dan jari-jari secara fleksibel. Mengatasi masalah motorik halus dapat dilakukan dengan terapi bermain (*puzzle, play dough, menyusun balok*) dan terapi menggambar (*dekoratif dan finger painting*). Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengatasi keterlambatan perkembangan motorik halus yaitu menggambar menggunakan tangan atau *finger painting*. *Finger painting* merupakan teknik melukis

dengan mengoleskan cat pada kertas putih/hvs dengan jari atau dengan telapak tangan. *Finger Painting* berasal dari bahasa Inggris, *finger* artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis. *Finger painting* adalah melukis dengan jari. Menurut Hajar Pamadhi *finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung (Wahyuni, 2020).

Melakukan kegiatan *finger painting* pada dasarnya mudah, tidak begitu rumit, serta tidak ada aturan baku untuk melakukan kegiatan tersebut. *Finger painting* cocok digunakan bagi anak usia prasekolah karena tidak rumit jika diaplikasikan kepada anak usia prasekolah (Wulandari, 2020). Bermain *Finger painting* berfungsi sebagai reseptor penerima rangsangan atau indra, konduktor yaitu penghantar rangsangan atau sel-sel saraf (neuron) yang membentuk sistem saraf, sel-sel saraf ini ada yang berfungsi membawa rangsangan ke pusat saraf ada juga yang membawa pesan dari pusat saraf, dan faktor yaitu menanggapi rangsangan atau otot dan kelenjar (baik kelenjar endokrin dan kelenjar eksokrin). Sistem saraf dan indra sangat erat kaitannya dalam sistem koordinasi (Lianawati, 2020).

Kegiatan *finger painting* anak akan mengalami proses berfikir agar lebih fokus dan membangkitkan imajinasi atau fantasi anak sehingga anak mampu merespon lebih tepat dan lancar. Proses berkarya akan melibatkan kemampuan anak menguasai media melukis langsung menggunakan jari-jari tangan sebagai alat yang utama. Anak akan mengeksplorasi bermacam-

macam gerak jari-jari tangan dan membuat beragam coretan atau sapuan tangan (Sari et al. 2020).

Penelitian Kadek (2020) tentang pengaruh permainan edukasi *finger painting* terhadap pengembangan motorik halus anak usia prasekolah 4 – 5 tahun di TK. Kumara Stana Desa Muncuk ditemukan hasil rerata motorik halus sebelum (43,87%) dan rerata motorik halus setelah (67,0%). Ada pengaruh permainan edukasi *finger painting* terhadap pengembangan motorik halus pada anak usia prasekolah ($pvalue= 0,000$).

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Hayuningtyas (2020) tentang *finger painting* dan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah ditemukan hasil rerata sebelum 3,63 dan rerata sesudah 5,19. Ada pengaruh *finger painting* dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah ($pvalue=0,000$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Saputra (2023) tentang pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK. MDI 1 Pandean ditemukan hasil rerata sebelum 86,0% dan rerata sesudah 98,2%. Ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah ($pvalue=0,000$).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, dari 24 Puskesmas yang ada Puskesmas Belimbing prevalensi anak pra sekolah yang terbanyak yaitu 969 orang yang terbagi dari 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Kuranji sebanyak 485 orang, Sungai Sapih sebanyak 209 orang dan Gunung Sarik sebanyak 275 orang. Anak yang mengalami gangguan motorik halus sebanyak 15% dari jumlah anak prasekolah di Puskesmas Belimbing Padang.

Alasan peneliti melakukan penelitian di TK. IT Adzkia Kuranji Padang ini, dikarenakan peneliti sudah melakukan survey pada 3 TK yang berada di Kota Padang, TK Nahdatul Imam memiliki anak dengan gangguan motorik halus, TK. Amanah, ketiga TK tersebut penelitian melihat perbandingan bahwa TK Nahdatul Imam memiliki murid TK yang aktif bermain dan memiliki perkembangan motorik halus yang normal karena di TK ini keadaan ekonomi orang tuanya tergolong mampu begitu juga pada TK Amanah anak dengan perkembangan motorik halusnya lebih banyak dari TK IT Adzkia Kota Padang yang mana anak lebih banyak pada keterlambatan motorik halus.

Kelurahan Kuranji memiliki 29 TK, Salah stau TK yang terbanyak muridnya TK. IT Adzkia Kuranji yaitu 321 orang. Yayasan Adzkia di Kuranji Padang memiliki 3 TK, yaitu TK Adzkia II di Koto Tengah, TK IT Adzkia III di Kuranji, dan TK IT Adzkia IV di Kuranji. TK. IT Adzkia III Padang sudah pernah memberikan intervensi untuk stimulasi perkembangan motorik halus seperti main puzzle, play dough, menghitung manik-manik, menyusun balok menggunting dan *finger painting* belum pernah dilakukan sebagai stimulasi perkembangan motorik halus.

Survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 28 April 2025 di TK. IT Adzia III di Kelurahan Kuranji Padang terhadap 10 orang anak pra sekolah yang di observasi menggunakan kuesioner KPSP, 4 anak mampu melakukan tugas perkembangan motorik halus sesuai tahapan umurnya, namun sebaliknya terdapat 6 anak mengalami gangguan perkembangan motorik

halusnya yaitu 2 orang anak usia 36 bulan tidak dapat menyusun 6 buah kubus diatas kubus lainnya, 1 orang anak usia 48 bulan tidak dapat membuat lingkaran dan 2 orang anak usia 60 bulan tidak dapat membuat garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar dan 1 orang anak usia 72 bulan tidak dapat menggambar kotak seperti yang dicontohkan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK. IT Adzkia III Padang tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK. IT Adzkia III di Kelurahan Kuranji Padang tahun 2025 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK. IT Adzkia III Kelurahan Kuranji Padang tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rerata perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan *finger painting* pada anak prasekolah di TK. IT Adzkia III di Kelurahan Kuranji Padang tahun 2025.

- b. Diketahui pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK. IT Adzkia III Kelurahan Kuranji Padang tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan metodologi penelitian, khususnya dibidang keperawatan anak.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan atau data dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan perspektif yang lainnya.

2. Praktis

a. Bagi TK IT Adzkia III

Diharapkan hasil dari penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan maupun informasi pada guru yang dapat sebagai pembelajaran tentang pemberian *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan dalam proses pembelajaran bahan tambahan informasi dan sebagai tambahan referensi perpustakaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK IT Adzkia III di Kelurahan Kuranji Padang tahun 2025. Variabel independen *finger painting* dan variabel dependen motorik halus. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2025 di TK IT Adzkia III di Kelurahan Kuranji Padang tahun 2025. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pre ekspreminen menggunakan desain *one group pre test posttest*. Populasi pada penelitian ini seluruh anak usia prasekolah tahun 2025 berjumlah 321 orang dengan sampel 18 orang. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisa yang digunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *wilcoxon*.

